

Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa di MTs. PAB 1 Helvetia

Muhammad Hisyam Harahap^{1*}, Afrahul Fadhila Daulay², Alfin Siregar³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia
Jalan Willièm Iskandar Pasar V Medan Estate, 20371

Email: hisyammmhrp01@gmail.com

Corresponding Author: Muhammad Hisyam Harahap

ABSTRAK

Komunikasi interpersonal menjadi bekal siswa saat memasuki dunia pergaulan. Kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal akan menyebabkan rasa rendah diri, kenakalan dan dijauhi dalam pergaulan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan konseling kelompok terhadap komunikasi interpersonal siswa di MTs. PAB 1 Helvetia.

Jenis penelitian ini adalah regresi sederhana menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berupa 35 orang siswa yang ditentukan dengan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu laporan observasi, kuesioner dan dokumentasi. Analisis data dibuat menggunakan *software* SPSS versi 25. Melalui *software* ini dilakukan uji regresi linear sederhana dan uji koefisien determinasi (R^2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal siswa di MTs. PAB 1 Helvetia ($p\text{-value} < 0,05$). Analisis R Square menunjukkan nilai 0,207, yang mengartikan bahwa layanan konseling kelompok dapat menjelaskan komunikasi interpersonal siswa sebesar 20,70%.

Terdapat pengaruh konseling kelompok terhadap komunikasi interpersonal siswa dengan nilai signifikansi dibawah alpha (0,05).

Kata Kunci: Konseling Kelompok, Komunikasi Interpersonal, Bimbingan dan Konseling

ABSTRACT

Interpersonal communication is a provision for students when entering the social world. Lack of interpersonal communication skills will cause feelings of inferiority, delinquency and social shunning. The aim of this research is to determine the effect of group counseling services on students' interpersonal communication at MTs. PAB 1 Helvetia.

This type of research is simple regression using a quantitative approach. The sample in this research was 35 students determined using total sampling technique. The research instruments used were observation reports, questionnaires and documentation. Data analysis was carried out using SPSS version 25 software. Using this software, a simple linear regression test and coefficient of determination test (R^2) were carried out.

The results of the study showed that group counseling services had an effect on students' interpersonal communication at MTs. PAB 1 Helvetia ($p\text{-value} < 0.05$). R Square analysis shows a value of 0.207, which means that group counseling services can explain student interpersonal communication by 20.70%.

There is an influence of group counseling on students' interpersonal communication with a significance value below alpha (0.05).

Keywords: Group Counseling, Interpersonal Communication, Guidance and Counseling

1. PENDAHULUAN

Komunikasi interpersonal merupakan pertukaran pesan antara dua orang atau sekelompok kecil secara langsung dengan kontak pribadi untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Ini terjadi ketika orang-orang berinteraksi langsung untuk menyampaikan pesan, baik verbal maupun non-verbal, dengan saling memahami. Namun, seringkali siswa mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan baik. Kemampuan komunikasi interpersonal sangat vital bagi siswa karena akan membekali mereka untuk beradaptasi di lingkungan sosial yang beragam. Kekurangan dalam kemampuan ini dapat menyebabkan rendahnya rasa percaya diri, perilaku tidak terkendali, dan isolasi dalam pergaulan. Oleh karena itu, siswa perlu mengembangkan kemampuan interpersonal yang baik melalui pengalaman di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Siswa yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi cenderung kesulitan dalam beradaptasi dengan teman sebaya dan lingkungannya. Gangguan dalam komunikasi dengan teman sebaya dapat menghambat pencapaian tugas perkembangannya, mengganggu proses pertumbuhannya, dan menghambat kemampuan untuk mencapai tugas perkembangan berikutnya. Kendala dalam kemampuan berkomunikasi juga berpotensi menghambat prestasi belajar siswa. Mereka mungkin mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman sebaya, yang pada gilirannya dapat menghambat proses adaptasi sosial.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap guru BK di MTs. PAB 1 Helvetia bahwa salah satu permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut adalah kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal siswa di MTs. PAB 1 Helvetia memunculkan berbagai masalah, seperti konflik antara teman sebaya dan penilaian negatif terhadap orang lain, yang dapat menghambat hubungan interpersonal dan menyebabkan dampak negatif lainnya.

Pelayanan konseling membantu individu atau kelompok mencapai kehidupan yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan mengembangkan potensi secara efektif. Menurut Prayitno, layanan konseling kelompok adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan didalam suasana kelompok. Disana ada konselor dan ada klien, yaitu para anggota kelompok (yang jumlahnya minimal dua orang) (Prayitno, 1995). Layanan konseling kelompok ini penting dilakukan di sekolah, karena hubungan sosial siswa dapat terjalin dengan baik antara siswa lainnya. Padakelompok tersebut para siswa juga dapat memecahkan masalah, berdiskusi dan mengemukakan pendapat bersama didalam kelompok, siswa juga dapat melatih berkomunikasi dengan baik. Namun kenyataannya layanan konseling kelompok yang terjadi di sekolah ini tidak berjalan sebagaimana mestinya, tidak ada jadwal khusus dan waktu yang sangat terbatas dalam melaksanakan layanan konseling kelompok sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk berdiskusi dan memecahkan masalah. Diharapkan bahwa melalui layanan konseling kelompok, siswa yang merasa terisolasi dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mereka. Tujuannya adalah membantu mereka memahami dan meningkatkan keterampilan tersebut. Dengan memberikan layanan konseling kelompok yang sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa, diharapkan akan terlihat perubahan positif pada siswa setelah mendapatkan bantuan tersebut. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan konselingkelompok terhadap komunikasi interpersonal siswa di MTs. PAB 1 Helvetia.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan desain studi berjenis regresi sederhana. Penelitian regresi sederhana merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua atau beberapa variable (Sugiyono, 2015). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (X) adalah layanan konseling kelompok. Sedangkan variabel terikat (Y) adalah komunikasi interpersonal siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTs. PAB 1 Helvetia yang mengalami komunikasi interpersonal rendah terjadi pada kelas VIII-1 yang berjumlah 35 orang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah 35 siswa. Penarikan sampel menggunakan *total sampling*. *Total sampling* adalah pengambilan sampel yang sama dengan jumlah populasi (Sugiyono, 2015). Alasan mengambil *total sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, kuesioner dan dokumentasi. Observasi (pengamatan) nonpartisipan dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang komunikasi interpersonal siswa., selanjutnya angket (kuesioner) tertutup yang digunakan untuk mengetahui kemandirian belajar peserta didik di sekolah dengan kisi-kisi instrument layanan konseling kelompok terdiri atas indikator perasaan mengikuti kegiatan konseling kelompok dan bantuan konselor, kemudian kisi-kisi instrument komunikasi interpersonal terdiri atas indikator keterbukaan (*openness*), empati (*emphaty*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*) dan kesetaraan (*equality*)., dan dokumentasi yang digunakan untuk meliputi pelaksanaan observasi dan penyebaran angket yang dilakukan.

Analisis instrument dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas dengan koefisien *Alpha Cornbach* (Nasution, 2022). Analisis dilakukan menggunakan *software* SPSS versi 25. Melalui *software* tersebut dilakukan uji regresi linear sederhana dan uji koefisien determinasi (R^2).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Hasil pada penelitian ini menunjukkan pengaruh konseling kelompok terhadap komunikasi interpersonal siswa di MTs. PAB 1 Helvetia. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa di MTs PAB 1 Helvetia

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 133.791 | 13.265 | | 10.086 | .000 |
| 1 X | .738 | .252 | .455 | 2.933 | .006 |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh persamaan regresi yaitu: $Y = 133,791 + 0,738X$ ($Y = a + bX$). Hasil persamaan tersebut dapat diterjemahkan konstanta sebesar 133,791 yang mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel konseling individu sebesar 133,791 koefisien regresi X sebesar 0,738 yang menyatakan bahwa penambahan 1% nilai layanan konseling kelompok maka kemandirian belajar akan bertambah sebesar 133,791. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh konseling kelompok (X) terhadap komunikasi interpersonal (Y) adalah positif. Dan berdasarkan nilai signifikansi

yang diperoleh dari tabel diatas sebesar $0,006 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok (X) berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal (Y).

Tabel 2. Koefisien R Square Konseling Kelompok Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa di MTs PAB 1 Helvetia

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .455 ^a | .207 | .183 | 6.907 |

a. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil dari *R Square* adalah sebesar 0,207 atau sebesar 20,70%. Ini berarti bahwa 20,70% variasi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen yaitu komunikasi interpersonal. Sedangkan 79,30% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) tersebut memberikan makna bahwa masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi komunikasi interpersonal siswa di MTs. PAB 1 Helvetia.

3.2 Pembahasan

Hasil Uji Regresi Sederhana mendapatkan nilai konstanta sebesar 133,791 yang mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel konseling individu sebesar 133,791 koefisien regresi X sebesar 0,738 yang menyatakan bahwa penambahan 1% nilai layanan konseling kelompok maka kemandirian belajar akan bertambah sebesar 133,791. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh konseling kelompok (X) terhadap komunikasi interpersonal (Y) adalah positif. Dan berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari tabel diatas sebesar $0,006 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok (X) berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal (Y). Hasil dari *R Square* adalah sebesar 0,207 atau sebesar 20,70%. Ini berarti bahwa 20,70% variasi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen yaitu komunikasi interpersonal. Sedangkan 79,30% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) tersebut memberikan makna bahwa masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi komunikasi interpersonal siswa di MTs. PAB 1 Helvetia.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pera Agustina mahasiswa Universitas Lampung dengan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Dengan Menggunakan Layanan Konseling Kelompok Teknik *Assertive Training* Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2015/2016” menyimpulkan bahwa adanya peningkatan skor kemampuan komunikasi interpersonal secara berarti serta perubahan sikap positif yang ditandai adanya keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif serta kesetaraan dalam komunikasi interpersonal pada anggota kelompok eksperimen setelah diberi layanan konseling kelompok teknik *asertif training*.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Nurjannah mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul penelitian “Peningkatan Hubungan Interpersonal Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok Di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Sidoarjo” menyimpulkan bahwa terdapat hubungan interpersonal meliputi hubungan siswa dengan siswa, siswa dengan guru. Mereka satu sama lain saling bergantung satu dengan yang lain, baik didalam kelas maupun diluar kelas karena pada dasarnya mereka saling membutuhkan satu dengan yang lain.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rini Juita, Pudji Hartuti, dan Arsyadani Mishbahuddin dengan judul penelitian Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap

Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 3 Kota Bengkulu menyimpulkan bahwa kemampuan dalam komunikasi interpersonal siswa kelas VII-3 sebelum diberikan layanan konseling kelompok dari 36 orang siswa di kelas didapat 10 orang siswa, yang dikategorikan 8 orang kemampuan komunikasi interpersonal yang kurang baik dan 2 orang dengan kategor sedang. Setelah diberikan layanan konseling kelompok, dari 10 orang siswa terdapat 8 orang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal kurang baik, dan 2 orang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal sedang menjadi 10 siswa orang yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal sangat baik. Terdapat pengaruh dari *treatment* (perlakuan) menggunakan layanan konseling kelompok/perlakuan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas VII-3 SMP Negeri 3 Kota Bengkulu. Halini dapat dibuktikan dari hasil analisis data yang menyebutkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal siswa setelah diberikan layanan konseling kelompok.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fifin Andriani Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemampuan Komunikasi Antarpribadi Pada Siswa Kelas X di SMA IT Daar Al Uluum Kisaran menyimpulkan bahwa kemampuan komunikasi antarpribadi dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas X di SMA IT Daar Al Uluum Kisaran. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata dari *pretest* yaitu 91.0000 sementara nilai rata-rata dari *posttest* yaitu 109.6002. Data tersebut menunjukkan kemampuan komunikasi antarpribadi mengalami peningkatan sebanyak 18.6002. Selain itu, berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* 0,000. Hal tersebut menunjukkan jika (*2-tailed*) $0,000 < 0,05$ berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi antarpribadi siswa.

Pelaksanaan konseling kelompok ini sangat berguna bagi siswa untuk mengatasi serta mereduksi tingkat komunikasi interpersonal siswa, yang mana pada awalnya siswa tersebut kurang mampu dalam komunikasi interpersonal, namun sekarang siswa-siswi tersebut mampu untuk mengatasi ataupun meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonalnya dalam hal ini konseling kelompok sangat berguna bagi siswa dalam mereduksi kemampuan komunikasi interpersonal. Dengan pelaksanaan kegiatan tersebut perlunya kerjasama secara intensif dan terprogram guna mendeteksi secara dini faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya kemampuan komunikasi dalam berinteraksi dengan baik yang ditampakkan dengan siswa sehingga mendapat penanganan yang tepat dalam mereduksi perilaku tersebut (Kartiani, 2020).

Dalam hal ini ditujukan pada pihak terkait yaitu guru mata pelajaran, wali kelas serta guru BK. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan konseling kelompok dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa sangat efektif dilihat dari analisis data. Deddy Mulyana dalam Peranginangin (2016) mendefinisikan bahwa komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap setiap reaksi secara langsung baik verbal maupun non verbal. Selain itu, kualitas atau intimitas komunikasi interpersonal atau antar pribadi ini ditentukan oleh peserta komunikasi. Proses komunikasi ini berjalan sesuai dengan situasi dan kondisi dari peserta. Dalam komunikasi interpersonal melibatkan dua orang dalam jarak yang dekat (*dyadic communication*) (Mulyana, 2010).

Komunikasi interpersonal sangat erat kaitannya dengan relasi yang terjalin antara komunikan dan komunikator. Komunikasi mereka saling terlibat dalam suatu hubungan yang saling menguntungkan dan saling ketergantungan serta menimbulkan kepuasan hati pada kedua belah pihak.

Komunikasi yang mengacu pada tindakan oleh satu orang atau lebih yang mengirim atau menerima pesan yang terjadi penyimpangan oleh gangguan yang terjadi dalam berbagai konteks yang akan berpengaruh dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik.

Komunikasi interpersonal juga bersifat prosesual, transaksional, individual, pengetahuan personal, dan menciptakan makna. Prosesual, karena komunikasi interpersonal adalah proses yang berkelanjutan. Iniberarti komunikasi senantiasa berkembang dan menjadi lebih personal darimasa ke masa. Transaksional karena pada dasarnya komunikasi interpersonal adalah proses transaksi antara beberapa orang. Sifat transaksional secara alami terjadi dalam komunikasi interpersonal berdampak pada tanggung jawab komunikator untuk menyampaikan pesan secara jelas. Individual karena bagian terdalam dari komunikasi interpersonal melibatkan manusia sebagai individu yang unik dan berbeda dengan orang lain.

Pengetahuan personal karena komunikasi interpersonal membantu perkembangan pengetahuan personal dan wawasan kita terhadap interaksi manusia. Agar dapat memahami keunikan individu, kita harus emmahami pikiran dan perasaan orang lain secara personal. Menciptakan makna karena inti dari komunikasi interpersonal adalah berbagi makna dan informasi antara dua belah pihak.

Kegiatan konseling kelompok dapat membuat para siswa secara langsung memahami kemampuan komunikasi interpersonalnya, sehingga mereka mengerti dan memahami bagaimana cara berkomunikasi dengan baik. Kegiatan konseling kelompok ini merupakan wahana pengembangan diri dalam mengembangkan kemampuan diri dan berkomunikasi secara terbuka, serta memberikan kesempatan kepada anggota untuk dapat mengemukakan pendapat masing-masing mengenai bagaimana cara mereka untuk meningkatkan kemampuan komunikasi baik berupa perilakumampu apa yang dapat mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Layanan konseling kelompok berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal siswa di MTs PAB 1 Helvetia dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 ($p\text{-value} < 0,05$). Nilai R Square menunjukkan angka 0,207 atau sebesar 20,70%. Artinya, dalam penelitian ini variable konseling kelompok dapat menjelaskan komunikasi interpersonal siswa sebesar 20,70%, sedangkan 79,3% lainnya dijelaskan oleh variable lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Pera. (2016). *Peningkatan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Dengan Menggunakan Layanan Konseling Kelompok Teknik Assertive Training Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2015/2016*. Bandar Lampung: Skripsi Universitas Lampung
- Andriani, Fifin. (2019). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemampuan Komunikasi Antarpribadi Pada Siswa Kelas X di SMA IT Daar Al Uluum Kisaran*. Medan: Skripsi UIN Medan
- Kartiani, Baiq Sarlita. (2020). *Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa*. Jurnal Realita Volume 5 Nomor 2. P-ISSN: 2503 – 1708. E-ISSN: 2722 – 7340
- Mulyana. (2010). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung, Indonesia: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurjannah, Fitriani. (2015). *Peningkatan Hubungan Interpersonal Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok Di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 01Sidoarjo*. Surabaya: Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
- Prayitno. (1995). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Rini Juita, dkk. (2018). *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada siswa kelas VII-3 SMP Negeri 3 Kota Bengkulu*. Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling, Volume1 Nomor 2
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.